

## UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI PAUD INKLUSI PELANGIKU JOMBANG

**Shela Erviana**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Shelaerviana94@yahoo.com](mailto:Shelaerviana94@yahoo.com)

**Desi Nurhikmahyanti**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[desilecturer@gmail.com](mailto:desilecturer@gmail.com)

### Abstrak

Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai pengaruh besar dalam sebuah sekolah. Kepala sekolah harus mampu untuk mendayagunakan sumber daya pendidikan terutama guru. Dibutuhkan upaya nyata kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru merupakan salah satu tugas penting yang dimiliki kepala sekolah. Karena guru sebagai ujung tombak pendidikan yang menentukan kualitas siswanya. Peningkatan kualitas guru tersebut dapat melalui training, workshop, pelatihan, diklat, sharing, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendiskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang. (2) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis kualitas guru di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini yaitu, kepala sekolah telah mengupayakan dalam meningkatkan kualitas guru seperti memiliki kriteria sendiri dalam merekrut guru meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang beraneka ragam, mengutamakan kebutuhan guru, merencanakan program-program dalam meningkatkan kualitas guru seperti workshop, training, sharing, seminar, diklat, lomba APE antar guru, dan memberikan dukungan penuh terhadap program peningkatan kualitas guru yang sedang direncanakan. Kepala sekolah juga menjaga kualitas guru yang ada dengan melakukan pengawasan dan pengontrolan melalui kegiatan sehari-hari, melakukan evaluasi, dengan tetap memperhatikan kesejahteraan guru dengan tidak membuat guru terbebani akan tugas dan tanggungjawabnya.

**Kata kunci** : upaya kepala sekolah, kualitas guru

### Abstract

Principal is a person who has a big influence in a school. Principal should be able to utilize the educational resources, especially teachers. It takes real effort to improve the quality of teachers. Principal efforts in improving the quality of teachers is one of the important tasks that are owned by principal. Because the teacher as the spearhead of education determines the quality of their students. Teacher quality improvements can be through training, workshops, sharing, and evaluation. The purpose of this study was : (1) to describe and to analyze the efforts made by the principal in improving the quality of teachers in early childhood inclusion Pelangiku Jombang. (2) To describe and to analyze the quality of teachers in early childhood Inclusion Pelangiku Jombang. This study used a qualitative approach. Retrieving data using interview, observation and documentation techniques. Data were analyzed by using data reduction, data display, and conclusion. To increase the evidence in research results, the validity of the data can be checked by using the credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of this study, namely, the principal has made the efforts to improve the quality of teachers such as to have their own criteria to recruit teachers despite having diverse educational background, to prioritize the needs of teachers, to plan programs to improve the quality of teachers such as workshops, training, sharing, seminars, APE competition among teachers, and to provide full support to the program of improving the quality of teachers which is being planned. The principal also maintain the quality of existing teachers by monitoring and controlling through daily activities, conducting evaluations, giving attention to the teachers prosperity by not burdening teachers with their duties and responsibilities.

**Keywords**: Principal efforts, the quality of teacher

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 tahun 2010 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah yang terdapat pada pasal 1 yaitu: "Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-kanak/Roudhotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), atau Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)." Kepala Sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga memiliki posisi strategis dalam terwujudnya setiap program pengembangan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Basri (2014:58) kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan, guru adalah kekayaan (*asset*) utama sekolah sehingga harus dikelola dengan baik dan optimal. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal terutama guru ke arah profesionalisme yang diharapkan.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui sumber daya manusia, salah satunya yaitu faktor tenaga pendidik atau guru yang memiliki andil cukup besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Ini dikarenakan guru bertindak sebagai agen pembelajaran dan langsung bertatap muka serta berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu perlu diadakan pembinaan berupa pelatihan, seminar, atau *workshop* dengan tujuan meningkatkan kualitas guru untuk lebih memahami bagaimana mengoptimalkan siswa di sekolah. Pembinaan guru di sekolah ini perlu didukung oleh peran aktif kepala sekolah. Ini dikarenakan efektifitas kepala sekolah tidak akan terwujud tanpa sistem mekanisme kerja

yang jelas dan didukung sumber daya manusia yang profesional.

PAUD Inklusi Pelangiku Jombang, sampai 2016 ini merupakan satu-satunya PAUD di Jombang yang bersifat inklusi dan terdaftar di Dinas Pendidikan Kab. Jombang. PAUD yang baru didirikan pada tahun 2011 ini menampung siswa reguler (normal) dan siswa berkebutuhan khusus (ABK). PAUD yang berawal dari rumah terapi bernama "Kembang Mekar" melayani anak-anak berusia dini agar dapat mengenyam pendidikan sedini mungkin sehingga nantinya diharapkan anak tersebut dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi lagi. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan sejak dini seperti anak-anak reguler (normal). Ini tertuang dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan Pasal 133 ayat 1 yang berbunyi "Satuan pendidikan khusus formal bagi peserta didik berkelainan untuk pendidikan anak usia dini berbentuk taman kanak-kanak luar biasa atau sebutan lain untuk satuan pendidikan sejenis dan sederajat". ABK yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental sehingga anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Hal yang menarik adalah PAUD ini memiliki tenaga pendidik atau guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, seperti Pendidikan Luar Biasa, Psikologi, PG-PAUD, Bimbingan Konseling, Ekonomi, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai Kepala Sekolah jenjang Kelompok Bermain (KB), bahwa apapun latar belakang guru tersebut itu tidak akan mempengaruhi proses perekrutan guru untuk dapat mengajar disini. Karena sekolah dan yayasan memiliki kriteria tersendiri dalam melakukan proses perekrutan. Kriteria tersebut adalah guru harus *telaten*, sabar, memiliki kemauan keras untuk belajar, kreatif, penyayang. Namun sebelum mengajar, guru tersebut mendapatkan pelatihan dan *training* dari ketua yayasan dan kepala sekolah bagaimana menghadapi anak ABK, bagaimana menghadapi anak tantrum, cara memberikan terapi kepada ABK, dan lain sebagainya. Sehingga guru tersebut tidak canggung nantinya ketika menghadapi ABK secara langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di PAUD Inklusi

Pelangiku Jombang dan kualitas guru di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang yang terletak di Jalan. Empu Tantular No. 29 Kepanjen Jombang.

Dalam melakukan pengumpulan data di tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan yakni berperan sebagai instrumen kunci. Dimana peneliti berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yakni upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan kualitas guru di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang. Langkah berikutnya yakni peneliti membuat catatan lapangan yang berfungsi dalam melakukan analisis data.

Responden yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang adalah Kepala Sekolah KB, Kepala Sekolah TK, Ketua Yayasan, Guru dan Orang Tua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, teknik observasi non-partisipan, dan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan Model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan *member check*, *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa : (a) Adanya kriteria guru yang mengajar di PAUD Inklusi ini.

(b) Kondisi guru yang ada sekarang terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan. (c) Kepala sekolah dalam mengetahui kebutuhan guru adalah dengan melakukan *sharing*, melihat bagaimana guru tersebut mengelola kelas, dan menjalankan setiap SOP yang ada. (d) Kepala sekolah merencanakan program untuk meningkatkan kualitas guru antara lain pelatihan, *workshop*, seminar, apel, pewacanaan, lomba antar guru baik yang diadakan dari dalam sekolah maupun luar sekolah. (e) Dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru yaitu berupa *support*, moril, materil, peningkatan fasilitas, adanya reward, dan pengimplementasian hasil pelatihan.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di PAUD inklusi pelangiku jombang yaitu adanya kriteria guru yang mengajar di PAUD Inklusi ini. Kriteria tersebut antara lain, *telaten*, mempunyai keterpanggilan hati, memiliki kemauan keras untuk belajar, kreatif, penyayang, sabar. Ini dikarenakan kepala sekolah dan ketua yayasan sebagai pihak sekolah menginginkan guru yang mampu menghadapi semua siswa terutama siswa ABK dalam mengatasi kesulitannya. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Usman (1990:101) guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan orang diluar kependidikan. Guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap siswa. Memang PAUD ini sedikit mengesampingkan kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru yang akan direkrut untuk mengajar disekolah ini. Namun ini dilakukan dengan tujuan agar guru yang mengajar disini benar-benar dapat memahami kondisi siswa yang ada terutama siswa ABK.

Selanjutnya kepala sekolah dalam mengetahui kebutuhan guru adalah dengan melakukan *sharing*, apel, melihat bagaimana guru tersebut mengelola kelas, mengamati kegiatan guru sehari-hari, dan menjalankan setiap SOP yang ada. Menurut Wukir (2012:73) kebutuhan

atau tujuan pelatihan biasanya diturunkan dari situasi tenaga kerja saat itu dalam organisasi, daerah atau negara. Identifikasi kebutuhan pelatihan akan melibatkan survey tenaga kerja yang komprehensif, yang akan mengekspos jenis keterampilan personal yang perlu dilatih atau dikembangkan. Dengan mengidentifikasi kebutuhan guru, maka diharapkan nantinya peningkatan kualitas guru yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru yang sebenarnya.

Berbagai program peningkatan kualitas guru telah dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut Seyfarth (Basri, 2014:59) menyebutkan bahwa kepala sekolah juga harus memahami beberapa sumber kepuasan guru terkait eksistensi di sekolah. Salah satu sumber kepuasan tersebut adalah pengembangan keterampilan diri, yang salah satunya melalui pelatihan mutu yang relevan. Pendapat diatas juga didukung oleh Sallis (Basri, 2014:59), seorang pemimpin sekolah harus memahami kebutuhan dasar guru. Peran pemberdayaan guru bisa berwujud pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru. Aspek penting dari peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru dan memberikan wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam pelatihan, guru mendapatkan teknik baru, strategi, keterampilan, dan cara-cara menggunakannya. Menurut Wukir (2012:73) jenis-jenis pelatihan yang dapat dilakukan dalam organisasi pendidikan antara lain kursus/program pelatihan untuk guru, seminar, kursus/program induksi, pelatihan kepekaan, pelatihan tambahan. PAUD Inklusi Pelangiku Jombang telah mengupayakan berbagai metode peningkatan kualitas guru. Berbagai pelatihan, seminar, workshop, dan juga diklat telah banyak diikuti oleh para guru, seperti pelatihan peningkatan kompetensi pendidik PAUD 2012, workshop ice breaking 2013, workshop pengembangan kurikulum 2014, seminar nasional kurtilas 2015, workshop dongeng "Tales To Build Child's Character" 2013 dan lainnya.

Dukungan kepala sekolah sangatlah dibutuhkan dalam menyukseskan program peningkatan kualitas guru di PAUD Inklusi Pelagiku jombang ini. Dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru yang utama support. Namun selain support kepala sekolah

juga memfasilitasi guru dengan transportasi, pemberian izin untuk mengikuti pelatihan dengan mudah, uang saku, uang pembayaran pelatihan, reward khusus seperti bonus dan lain-lain. Kepala sekolah bekerjasama dengan yayasan berupaya meningkatkan kualitas para guru. Kepala sekolah merupakan sosok yang dipercaya yayasan untuk mengelola sekolah, sehingga dengan adanya dukungan kepala sekolah secara tidak langsung maka yayasan juga akan mendukung peningkatan kualitas guru.

## **B. Kualitas Guru Di PAUD Inkusi Pelangiku Jombang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (a) Kemampuan guru yang semakin mumpuni dalam menghadapi siswa, pengetahuan dan keterampilan guru semakin meningkat. (b) Meningkatkan KBM dikelas. (c) Orang tua sebagai konsumen pendidikan juga merasakan hasilnya. Terbukti dengan perkembangan anak semakin membaik, kemandirian anak meningkat, dan sedikit demi sedikit mampu mengatasi kebutuhan khususnya. (d) Dalam menjaga kualitas guru yang ada kepala sekolah melakukan kontrol, pengawasan kinerja, pantauan secara rutin, mengupdate perkembangan terbaru, memberikan reward pada guru dan lainnya. (e) Kepala sekolah juga memperhatikan masukan dari guru yang menginginkan adanya pelatihan emosional dan meningkatkan fasilitas sarana prasarana, serta tetap menjaga lancarnya komunikasi baik dengan pihak yayasan, guru, dan orang tua.

Penelitian yang dilakukan di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang ini bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru. Guru merupakan salah satu sumber daya yang mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian pelayanan sekolah yang berkualitas. Kualitas guru sangat menentukan demi tercapainya tujuan tersebut. Menurut Wexley dan Yukl (Subekhi dan Jauhar 2012:72) bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill, pengetahuan, sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi. Sedangkan Wukir (2012:73) pelatihan dan kursus ini tentunya sangat membantu guru-

guru dan bahkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan dan memajukan pelayanan sekolah. Selain bermanfaat bagi individu atau staf yang mengikuti kursus, anggota staf lain yang tidak mengikuti kursus mendapat manfaat positif dari adanya diskusi dan implementasi ide dan teknik baru yang diperoleh dari kursus.

Hasil yang ditimbulkan dari program peningkatan kualitas guru yang sudah direncanakan di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang yaitu hasil yang ditimbulkan yaitu kemampuan guru ini meningkat. Guru lebih tanggap dan mampu menangani permasalahan anak. Selain itu guru juga lebih kreatif dalam menciptakan APE siswa, lebih kreatif dalam memberikan ice breaking kepada siswa. Mereka menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam diri anak. Selain itu lebih profesional juga dalam mengatasi para siswa ABK tanpa harus mengeluarkan energi yang besar untuk menangannya.

Hal tersebut juga dirasakan oleh orang tua siswa sebagai konsumen peendidikan. Mereka berpendapat bahwa guru yang ada di PAUD Inklusi ini menangani anak-anak mereka dengan baik. Ini terbukti dari kemandirian anak yang mulai meningkat, dapat melakukan hal sederhana, mudah diatur, dan mereka sangat bersemangat ketika kesekolah.

Oleh sebab itu, kepala sekolah PAUD Inklusi Pelangiku Jombang ini berusaha untuk menjaga kualitas guru yang ada dengan melakukan kontrol serta pengawasan. Menurut Winardi (Sondang P. Siagian, 2000:257) pengawasan adalah semua aktifitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam melaksanakan pengawasan, kepala sekolah melakukan pengawasan internal, yaitu pengawasan terhadap keadaan lembaga pendidikan dan seluruh civitas akademika. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan.

Usaha kepala sekolah PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dalam menjaga kualitas guru yaitu dengan setiap minggu kami lakukan pengontrolan. Pengimplementasian hasil dari pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

kondisi sekolah. Setiap hari sabtu selama 2 minggu sekali setelah sepulang sekolah mengadakan pertemuan antara kepala sekolah, guru dan ketua yayasan guna membahas perkembangan sekolah, kemajuan sekolah, dan segala permasalahan yang ada disekolah. Melakukan pengawasan terhadap kinerja guru melalui kegiatan sehari-hari. Selain itu sebisa mungkin kita juga memperhatikan kesejahteraan guru dengan mengagendakan wisata bersama. Selain itu saat rapat kita juga melakukan evaluasi dalam setiap proses pembelajaran. Tidak membuat guru-guru merasa terbebani dengan kondisi sekolah kita yang inklusi ini. Selalu berkomunikasi dan mendengarkan masukan ide, pendapat, saran dari kepala sekolah dan guru mengenai apa yang dibutuhkan demi meningkatkan kualitas sekolah. Mengupdate perkembangan apa yang ada diluar sekolah. Memberikan reward kepada guru yang memang kreatif, inovatif, dan bisa jadi inspirasi oleh guru yang lain.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di PAUD Inklusi adalah dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah memiliki kriteria sendiri dalam merekrut guru yang mengajar di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang. Latar belakang pendidikan guru tidak mempengaruhi proses perekrutan asalkan guru tersebut memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah memperhitungkan kebutuhan utama guru. Ini dapat dilihat dari proses pengamatan sehari-hari, *sharing*, cara pengelolaan kelas, cara menghadapi siswa, cara memberikan permainan kepada siswa, diskusi, dan lain-lain. Program-program yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas guru antara lain *training*, *workshop*, seminar, berbagai pelatihan, lomba-lomba APE, dan lainnya yang berhubungan dengan meningkatkan kualitas guru. Dukungan kepala sekolah juga diberikan dengan berusaha memberikan *support* kepada guru, memberikan fasilitas untuk pengimplementasian hasil dari meningkatkan kualitas guru, adanya *reward*, bonus, dan lain sebagainya.
2. Kualitas guru PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dari hasil yang ditimbulkan yaitu guru lebih tanggap dan mampu menangani

permasalahan anak. Selain itu guru juga lebih kreatif dalam menciptakan APE siswa, lebih kreatif dalam memberikan *ice breaking* kepada siswa. Mereka menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam diri anak. Selain itu lebih profesional juga dalam mengatasi para siswa ABK tanpa harus mengeluarkan energi yang besar untuk menanganinya. Demi mempertahankan kualitas guru yang ada setiap minggu kami lakukan pengontrolan. Sekolah mengadakan pertemuan antara kepala sekolah, guru dan ketua yayasan guna membahas perkembangan sekolah, kemajuan sekolah, dan segala permasalahan yang ada disekolah. Melakukan pengawasan terhadap kinerja guru melalui kegiatan sehari-hari. Selain itu sebisa mungkin kita juga memperhatikan kesejahteraan guru dengan mengagendakan wisata bersama. Selain itu saat rapat kita juga melakukan evaluasi dalam setiap proses pembelajaran. Tidak membuat guru-guru merasa terbebani dengan kondisi sekolah kita yang inklusi ini. Selalu berkomunikasi dan mendengarkan masukan ide, pendapat, saran dari kepala sekolah dan guru mengenai apa yang dibutuhkan demi meningkatkan kualitas sekolah. Mengupdate perkembangan apa yang ada diluar sekolah. Memberikan *reward* kepada guru yang memang kreatif, inovatif, dan bisa jadi inspirasi oleh guru yang lain.

### Saran

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus terus berupaya demi meningkatkan kualitas guru dengan memberikan pelatihan yang dibutuhkan secara terus menerus jika ada kesempatan. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak yayasan, guru dan orang tua. Selain pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan, juga dibutuhkan pelatihan secara emosional. Lebih emningkatkan fasilitas sarana prasarana sekolah.
2. Untuk menjaga kualitas guru kepala sekolah tidak hanya memberikan reward saja kepada guru yang berprestasi namun juga memberikan punishmen kepada guru yang menurun kualitasnya. Dan

kepala sekolah juga terus memperhatikan kesejahteraan guru.

3. Mempertahankan kebiasaan yang dilakukan antara kepala sekolah, guru, ketua yayasan, dan orang tua, dan terus ditingkatkan intensitas dalam menjalin komunikasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 tahun 2010 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. 2000. Jakarta: Gunung Agung
- Subekhi, Ahmad dan Mohammad Jauhar. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. 1990. *"Menjadi Guru Professional"* Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Wukir. 2012. *"Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah"* Yogyakarta: Multi Pesindo.